



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma konstruktivis. Paradigma ini memandang komunikasi sebagai produksi dan pertukaran makna merupakan sebuah paham dimana meletakkan pengamatan dan objek yang diteliti sehingga menemukan suatu realitas (Eriyanto, 2002:42). Titik utama dari paradigma ini yakni pada bagaimana proses komunikasi masing-masing pihak saling memproduksi dan mempertukarkan makna.

Menurut paradigma ini antara peneliti dan subjek yang diteliti, perlu tercipta empati dan interaksi dialektis agar mampu merekonstruksi realitas yang diteliti melalui metode kualitatif seperti observasi partisipasi dan memiliki sifat reflektif dan dialektikal.

Ide dasar dari paradigma ini berupa anggapan manusia adalah aktor yang kreatif dari realitas sosialnya. Maksudnya bahwa tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan maupun nilai yang semua itu tercakup dalam tindakan yang menggambarkan struktur dan pranata sosial (Bungin, 2008:11).

Manusia dalam banyak hal dianggap memiliki kebebasan untuk bertindak diluar batas kontrol struktur dan juga pranata sosialnya dimana individu itu

berasal. Manusia secara aktif mengembangkan dirinya dan dalam proses sosialnya manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial (Bungin, 2008:11).

Konstruktivis dimana akan dijelaskan melalui empat landasan yaitu ontologis (dianggap sebagai realitas), epistemologis (bagaimana mendapatkan pengetahuan), aksiologis (menyangkut tujuan dan untuk apa mempelajari sesuatu), dan metodologis (teknik-teknik dalam menemukan pengetahuan) (Kriyantono, 2006:51-52).

Tabel 3.1 Penjelasan Paradigma Konstruktivis

Ontologis	Epistemologis	Axiologis	Metodologis
<p><i>(Relativism)</i></p> <p>1. Realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran suatu realitas bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial</p> <p>2. Realitas adalah hasil konstruksi mental dari individu pelaku sosial sehingga realitas dipahami secara beragam, dipengaruhi oleh konteks, pengalaman dan waktu</p>	<p><i>(Transsectionalist/ Subjectivist)</i></p> <p>1. Pemahaman tentang suatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti.</p> <p>2. Peneliti dan objek atau realitas yang diteliti merupakan kesatuan realitas yang terpisahkan</p>	<p>1. Nilai, etika, dan pilihan moral merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penelitian.</p> <p>2. Peneliti sebagai <i>passionate participant</i>, fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial.</p> <p>3. Tujuan Penelitian: Rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan apa yang diteliti.</p>	<p><i>(Reflective/ Dialectical)</i></p> <p>1. Menekankan empati dan interaksi dialektis antara peneliti-responden untuk merekonstruksi realitas yang diteliti melalui metode-metode kualitatif seperti observasi partisipan atau studi literatur.</p>

Sumber: Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*.

2006. Kencana Prenada Media Group. Halaman 51-52

Paradigma konstruktivis yang melihat kebenaran sebagai hal yang subjektif dan ikut dibentuk oleh para pelaku sosial, termasuk peneliti sendiri. Peneliti paradigma konstruktivis percaya bahwa manusia bertindak sebagai agen dalam mengkonstruksi realitas sosial (Daymon & Holloway, 2008:6).

Dengan kata lain, paradigma ini percaya bahwa realitas adalah hal yang relatif karena merupakan hasil konstruksi sosial dan tergantung dari pemahaman manusia tentang dunia. Banyak media yang dapat digunakan untuk merepresentasikan realitas sosial yang terjadi. Salah satunya melalui lirik lagu.

Dengan menggunakan paradigma konstruktivis, penelitian ini bertujuan untuk memahami realitas sosial yang ada dan yang dibentuk melalui lirik lagu dan video klip Mafia Hukum milik Grup Band Navicula.

3.2. Tipe penelitian

Tipe penelitian yang dipakai dalam penyusunan penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 2003:15).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan keseluruhannya tidak dapat diukur dengan angka. Melalui penelitian ini, teori yang digunakan dalam

penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan atau eksplorasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

3.3. Sifat Penelitian

Winarno Surachmad mengemukakan bahwa, penelitian deskriptif menuturkan secara sistematis tentang data atau karakteristik populasi atau bidang tertentu secara fokus dan cermat. Penelitian deskriptif lebih menekankan pada observasi dan suasana ilmiah (*natural setting*), ia mencari teori (*hypothesis generating*) dan bukan mengujikan (*hypothesis testing*).

Disamping itu, metode deskriptif tidak hanya sampai pada pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data itu, membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, sesuai dengan tujuan penelitian dan fokus permasalahan yaitu merepresentasikan makna lirik lagu Mafia Hukum yang terkait dengan permasalahan korupsi di Indonesia. Data yang dikumpulkan pada pendekatan deskriptif ini berupa kata-kata dan gambar, bukanlah melalui angka-angka. Jadi pada dasarnya penelitian ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa.

3.4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi semiotik. Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus suatu pesam secara objektif dan sistematis.

Semiotika secara etimologis berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda, yaitu suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Secara terminologis, semiotika adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda (Wibowo, 2013:15-16).

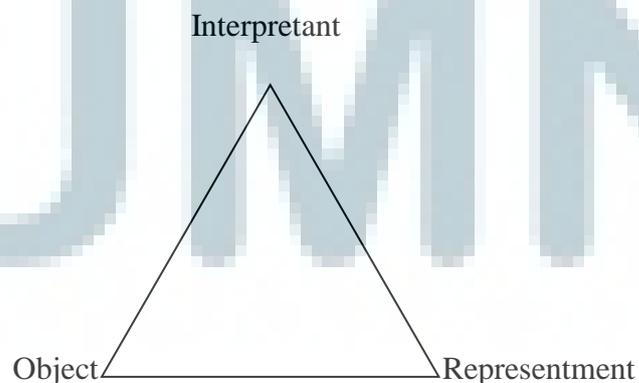
Pengertian tanda memiliki sejarah yang panjang, bermula dalam tulisan-tulisan Yunani Kuno. Dengan demikian, tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain pada batas-batas tertentu. Tanda inilah yang kemudian dikenal dengan semiotik dan semiologi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam lirik lagu Mafia Hukum yakni melalui teknik penggunaan dokumen. Hal tersebut dilakukan karena menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2007:160) bahwa data yang telah ada sebagaimana *record* dan dokumen bisa didapatkan dengan mudah bila data memang pernah didokumentasikan dan di-*record*. Maka, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengungkap makna lirik lagu yang digambarkan melalui video klip milik Navicula yang berjudul Mafia Hukum.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bentuk langkah kerja yang sistematis dalam kerja penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis menurut metode semiotika model Charles Sanders Peirce, dengan begitu mendeskripsikan berdasarkan makna dan fungsi lirik lagu Mafia Hukum.



Icon	Merupakan hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan, seperti simbol yang terdapat dalam peta atau atlas.
Index	Tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Seperti museum yang berisi barang-barang peninggalan sebelum kemerdekaan, menunjukkan bahwa peralatan yang dipakai untuk berperang.
Symbol	Hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat, sudah disepakati bersama oleh masyarakat. Seperti rambu-rambu lalu lintas atau norma-norma dalam berkendara yang tidak dituliskan dalam undang-undang.

3.7. Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini adalah tanda-tanda visual dan non visual yang dianggap sebagai tanda ikonik, simbolik, dan indeksikal pada video klip Mafia Hukum. Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah analisis teks dan video.

IKON	<ul style="list-style-type: none"> • Image/gambar/scene dalam video klip • Fashion/pakaian yang digunakan model dalam video klip
------	--

INDEKS	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak-gerak/gesture model dalam video klip • Warna-warna yang ada dalam model ataupun properti yang digunakan
SIMBOL	<ul style="list-style-type: none"> • Teks/lirik

